

Adi Santoso, SE., MM
Dr. Alip Sugianto, S.Pd., M.Hum
Nurwanto, S.Kom., M.Kom
Nur Sayidatul, S.E., M.Ak



Kepariwisataan

Pesona Wisata Kota Ponorogo



Adi Santoso, SE., MM
Dr. Alip Sugianto, S.Pd., M.Hum
Nurwanto, S.Kom., M.Kom
Nur Sayidatul, S.E., M.Ak

KEPARIWISATAAN

Pesona Wisata Kota Ponorogo



Buku Perguruan Tinggi
CV. Pustaka Learning Center
M A L A N G

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 118

KENTENTUAN PIDANA SANGSI PELANGGARAN

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ISBN 978-623-6404-97-3

Cetakan Pertama, September 2021

viii, 54 hlm; 15.5 x 23 cm

Penyunting

Umi Salamah, Misbahul Munir

Desain Sampul

Mustopa

Desain Layout

Mutiara Inwar

Penerbit :

CV. Pustaka Learning Center

Anggoota IKAPI No.271/JTI/2021

Karya Kartika Graha A.9 Malang 65132

Whatsapp 08994458885

www.pustakalearningcenter.com

KEPARIWISATAAN

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Adi Santoso, SE., MM
Dr. Alip Sugianto, S.Pd., M.Hum
Nurwanto, S.Kom., M.Kom
Nur Sayidatul, S.E., M.Ak

KATA PENGANTAR

Puji syukur senangtiasa kami panjatkan kepada Allah SWT atas gela rahmat serta hidayahNya, sehingga buku Kepariwisataan : pesona wisata kota Ponorogo ini dapat terwujudkan dengan baik. Buku ini menjabarkan beragam potensi - potensi kepariwisataan yang ada di Ponorogo.

Buku ini secara spesifik hadir untuk menambah referensi terkait beragam jenis potensi wisata di Ponorogo baik yang telah di kembangkan maupun potensi wisata yang belum dikembangkan secara maksimal. Beberapa obyek wisata yang berhasil berkembang dengan potensial adalah wisata budaya, wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata olahraga dan wisata buatan lainnya

Berikutnya buku ini juga akan memberikam pengetahuan kepada pembacanya mengenai seluruh aktivitas kepariwisataan yang terdapat di kabupaten Ponorogo sehingga diharapkan menjadi informasi tambahan yang dapat memperkuat refrensi calon wisatawan untuk melakukan wisata ke wilayah Ponorogo.

Dalam proses penulisan buku ini, dapat berjalan dengan lancer berkat dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI, Selaku pihak yang mensupport pendanaan riset kami dalam Skema Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT)

2. H. Sugiri Sancoko, S.E., M.M., selaku Bupati Kabupaten Ponorogo
3. Drs. Agus Sugiarto, M.Si selaku Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Ponorogo
4. Dr. Happy Susanto, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo
5. Segenap masyarakat tokoh budaya di Ponorogo
6. Seluruh pihak yang telah berperan dalam terciptanya buku kepariwisataan ini.

Ponorogo, Agustus 2021
Penulis

Team Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	IV
DAFTAR ISI.....	VI
BAB I SELAYANG PANDANG PONOROGO	1
1. Sejarah Kabupaten Ponorogo	1
2. Letak Geografis dan Kondisi Alam	2
BAB II PROFILE DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA	9
1. Sejarah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga .	9
2. Visi Misi Pemerintahan Ponorogo.....	10
3. Bentuk Hukum Instansi	11
4. Struktur Organisasi.....	13
BAB III WISATA BUDAYA	15
1. Pengertian Wisata Budaya.....	15
2. Ragam Wisata Budaya Ponorogo.....	15
a. Seni Reyog Ponorogo	15
b. Seni Gajah-gajahan	16
c. Seni Kebo-keboan.....	16
d. Seni Unto-untoan	16
e. Potensi seni Budaya lainnya	17
BAB IV WISATA RELIGI.....	18
1. Pengertian Wisata Religi	18
2. Ragam Wisata Religi.....	18
a. Makam Raden Djoko Pitoeroen	18
b. Makam Astana Srandil.....	18

c. Masjid Tegalsari	26
BAB V WISATA KESEHATAN	29
1. Pengertian Wisata Kesehatan	29
2. Ragam Wisata Kesehatan	29
a. Pemandian Air Hangat Tirto Husodo	29
BAB VI WISATA ALAM	31
1. Pengertian Wisata Alam	31
2. Ragam Wisata Alam	31
a. Telaga Ngebel	31
b. Sendang Bulus Bungkal	33
c. Taman Wisata Ngembag	35
d. Potensi Wisata Lainnya	38
BAB VII WISATA OLAHRAGA	39
1. Pengertian Wisata Olahraga	39
2. Potensi Wisata Olahraga	39
a. Stadion GBK (Gelora Batara Katong)	39
b. Kolam Renang Tirta Menggala	39
c. Gunung Juik Gajah Sambit	40
d. Gunung Pringgitan Slahung	41
BAB VIII WISATA KULINER	44
1. Pengertian Wisata Kuliner	44
2. Ragam Wisata Kuliner Ponorogo	44
a. Sate Ayam Ponorogo	44
b. Pecel Ponorogo	47
c. Dawet Jabung Ponorogo	47

BAB IX INFORMASI HOTEL, RUMAH MAKAN,

BIRO WISATA, DAN SANGGAR SENI..... 49

1. Daftar Hotel..... 49
2. Pondok Wisata 50
3. Restaurant dan Rumah Makan..... 50
4. Warung dan Cafe..... 51
5. Travel Agen..... 52
6. Sanggar Seni Budaya 52

DAFTAR PUSTAKA 53

KEPARIWISATAAN

**Pesona Wisata Kota
Ponorogo**

BAB 1

SELINTAS PANDANG KABUPATEN PONOROGO

1. Sejarah Kabupaten Ponorogo

Ponorogo berasal dari kata panaraga yang berasal dari dua kata yaitu pana dan raga. Pana memiliki arti mengetahui, dan raga adalah tubuh atau jiwa. Penggabungan dua kata tersebut menjadi panaraga memiliki maksud mengetahui diri sendiri. Nama Panaraga diberikan oleh Adipati Pertama Raden Djoko Pitoroen, menurut Ong Ho Kam, Pitoroen memiliki arti penurut, makna itu sangat memungkinkan mengingat Raden Djoko Pitoroen merupakan tokoh penyebar Islam yang penurut (patuh) terhadap ajaran syariat Islam.

Raden Djoko Pitoroen merupakan putra dari Brawijaya V atau penguasa Majapahit kala ini, beliau juga merupakan adik dari Raden Patah Demak, geneologis itu menunjukkan bahwa Raden Djoko Pitoreoon merupakan tokoh penting sabagai salah satu ulama yang menyebarkan Islam di Pulau Jawa khususnya daerah Ponorogo. Ponorogo yang sebelumnya bernama Wengker ini, dahulu merupakan daerah kekuasaan Ki Ageng Kutu yang terkenal sebagai orang sakti di Ponorogo.

Pada saat Raden Djoko Pitoroen pertama kali masuk ke Daerah Wengker beliau di temani oleh beberapa santri dan Patih Seloadji, karena belum mengetahui secara detail mengenai Wengker maka beliau sowan kepada salah satu Ulama yang terlebih dahulu sudah menyebarkan Islam di Ponorogo yakni Ki Ageng Mirah yang tidak lain adalah anak dari Ki Ageng gribig, dari hasil silaturahmi maka diketahui kondisi Wengker dimana penguasa saat itu adalah Ki Ageng Kutu. Sebagai

KEPARIWISATAAN

seorang pendatang maka, Raden Djoko Pitoeroen mengutarakan niat untuk silaturahmi ke kedemangan Wengker dengan ditemani oleh Ki Ageneng Mirah.

Silaturahmi pun dilakukan bersama, pada saat itulah beliau juga mengutarakan mandate dari Ayahnya Prabu Brawijaya V untuk menyampaikan pesan dan salam. Pertemuan itu menjadi hangat karena antara Prabu Brawijaya V dengan Ki Ageng Kutu merupakan bagian dari kekuatan Majapahit, sehingga untuk mengokohkan hubungan persahabatan, maka putri dari Ki Ageng Kutu yang bernama Niken Gandini dinikahkan dengan Raden Djoko Pitoeroen. Pernikahan ini juga memperkuat eksistensi dan penyebaran Islam di Ponorogo, maka untuk meneruskan estafet kepemimpinan di Wengker diamanahkan kepada menantu Ki Ageng Kutu yakni Raden Djoko Pitoroen.

Raden Djoko Pitoroen memperoleh amanah itu kemudian memperluas kekuasaan dan wilayah membuat tempat Kadipaten di sebuah tempat yang sekarang masuk wilayah Kota lama. Pemandangan Wengker menjadi Ponorogo pada tahun 1496 resmi berdiri Kadipaten Ponorogo. Struktur pemerintahan yang baru antara lain Ki Ageng Mirah sebagai penasehat Agama, Seloadji sebagai Patih, Suramenggala sebagai Bhayangkara, serta beberapa santri berdiaspora ke berbagai penjuru Ponorogo untuk mendakwahkan Islam.

2. Letak Geografis dan Kondisi Alam

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu diantara 38 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Ponorogo adalah 1.371,78 km², atau menempati sekitar 3,5% (tiga setengah persen) luas

Pesona Wisata Kota Ponorogo

wilayah Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, Kabupaten Ponorogo terdiri dari 21 kecamatan, yang meliputi 307 desa/kelurahan, 1.002 dusun/lingkungan, 2.274 Rukun Warga (RW) dan 6.869 Rukun Tetangga (RT). Peta Kabupaten Ponorogo tersaji dalam gambar berikut:

Gambar 4.1
Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Ponorogo



Sumber: (Wirosoedarmo, Widiatmono, & Widyoseno, 2015)

Batas wilayah administrasi Kabupaten Ponorogo adalah:

1. Sebelah Utara : Kabupaten Magetan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Nganjuk
2. Sebelah Timur: Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Pacitan
4. Sebelah Barat : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Wonorejo Luasan wilayah kecamatan dan jumlah desa/dusun pada masing-

KEPARIWISATAAN

Masing kecamatan tersaji dalam tabel berikut:

Tabel: 1

Luas Wilayah Kabupaten Ponorogo Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Jumlah Desa/ Kelurahan	Jumlah Dusun	RW	RT
1	Siman	37,95	18	45	95	289
2	Ponorogo	22,31	19	44	119	405
3	Babadan	43,93	15	56	123	480
4	Jenangan	59,44	17	60	120	402
5	Bungkal	54,01	19	63	129	340
6	Sambit	59,83	16	46	93	302
7	Sawo	124,71	14	54	160	490
8	Mlarak	37,20	15	49	104	267
9	Jetis	22,41	14	41	81	216
10	Sooko	55,33	6	27	106	257
11	Pudak	48,92	6	19	31	79
12	Pulung	127,55	18	67	165	465
13	Ngebel	59,50	8	31	67	165
14	Kauman	36,61	16	54	113	303
15	Jambon	57,48	13	44	76	278
16	Badegan	52,35	10	34	45	229
17	Sampung	80,61	12	44	88	320
18	Sukorejo	59,58	18	58	139	388
19	Ngrayun	148,76	11	40	145	439
20	Slahung	90,34	22	61	154	413
21	Balong	56,96	20	65	121	342
	Jumlah	1.371. 780	307	1.002	2.274	6.869

Sumber data: (Wafirotin, 2016)

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Berdasarkan data tersebut Kecamatan Ngrayun merupakan kecamatan yang memiliki wilayah paling luas mencapai 148,76 Km². Kecamatan yang memiliki jumlah desa terbanyak adalah Slahung dengan total 22 Desa. Untuk kecamatan yang memiliki jumlah dusun terbanyak adalah Kecamatan Balong dengan total 65 dusun. Sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Ponorogo dengan luas wilayah 22,31. Kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Sooko dan Pudak masing-masing memiliki 6 desa. Untuk kecamatan dengan jumlah dusun paling sedikit adalah Kecamatan Pudak.

Hidrogeologi wilayah Kabupaten Ponorogo sangat dipengaruhi oleh sebaran litologi, topografi dan struktur geologi. Pembagian wilayah hidrogeologi secara umum tercermin dari kondisi satuan-satuan morfologinya. Kondisi topografi yang khas, dimana daerah Ponorogo secara umum merupakan lembah antar bukit (intermountain basin) yang dapat digunakan sebagai dasar perkiraan, bahwa aliran air bawah tanah akan mengalir dari perbukitan vulkan ke arah utara dan dari perbukitan struktural ke arah selatan.

1. Posisi Geografis

Secara geografis, Kabupaten Ponorogo memiliki letak yang sangat strategis, karena berada pada perlintasan jalur arteri primer jalur lintas selatan dan jalan provinsi Madiun-Ponorogo-Pacitan. Ibukota Kabupaten Ponorogo berjarak 198 km dari Surabaya, Ibukota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Ponorogo terletak Terletak pada 111°7' hingga 111°52' Bujur Timur dan 7°49' hingga 8°20' Lintang Selatan.

KEPARIWISATAAN

2. Topografi

Dilihat dari keadaan geografisnya, Kabupaten Ponorogo dibagi menjadi 2 sub area, yaitu area dataran tinggi yang meliputi Kecamatan Ngrayun, Sooko, Pulung, dan Ngebel sisanya merupakan dataran rendah. Berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut dapat dikelompokkan 245 desa/kelurahan berada pada ketinggian dibawah 500 m di atas permukaan laut, 44 desa berada pada 500-700 m di atas permukaan laut; dan 18 desa berada diketinggian lebih dari 700 m di atas permukaan laut.

3. Iklim

Curah hujan dihitung berdasarkan jumlah hari dalam satu bulan di Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 paling tinggi terjadi pada bulan Januari. Wilayah yang paling tinggi curah hujannya adalah lokasi penakar hujan Ngebel, Badegan dan Sewatu yang mencapai 24 hari dalam satu bulan.

4. Demografi

Berdasarkan hasil proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Ponorogo sebesar 867.393 jiwa, yang terdiri dari 433.504 jiwa penduduk laki-laki dan 433.889 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk mencapai 631 jiwa/km². Komposisi penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Ponorogo hampir seimbang. Tercatat rasio jenis kelamin (Sex Ratio) sebesar 99,91 yang berarti bahwa secara rata-rata pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki.

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Tabel :2
Jumlah Penduduk Kabupaten Ponorogo Menurut
Kecamatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
1	Ngrayun	28.166	28.207	56.373	99,85
2	Slahung	24.269	25.155	49.424	96,47
3	Bungkal	17.013	17.577	34.590	96,79
4	Sambit	17.688	17.996	35.684	98,29
5	Sawoo	26.575	27.561	54.136	96,43
6	Sooko	10.883	11.091	21.974	98,12
7	Pudak	4.643	4.735	9.378	98,06
8	Pulung	23.332	23.349	46.681	99,93
9	Mlarak	20.645	16.184	36.829	127,56
10	Siman	21.803	21.283	42.870	102,44
11	Jetis	14.132	14.898	29.030	94,86
12	Balong	20.343	21.283	41.628	95,58
13	Kauman	19.437	19.829	39.266	98,02
14	Jambon	19.261	19.880	39.141	96,89
15	Badegan	14.627	14.750	29.377	99,16
16	Sampung	17.612	18.005	35.617	97,82
17	Sukorejo	25.710	25.032	50.742	102,71
18	Ponorogo	38.040	38.745	76.785	98,18
19	Babadan	32.831	32.621	65.452	100,64
20	Jenangan	26.611	26.345	52.956	101,01
21	Ngebel	9.881	9.579	19.460	103,15
Jumlah		433.504	433.889	867.393	99,91

Sumber data: BPS Kabupaten Ponorogo, 2016

KEPARIWISATAAN

Dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo, Kecamatan Ponorogo merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar, yaitu 76.785 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 3.441 jiwa/Km², diikuti oleh Kecamatan Babadan 65.452 jiwa (1.489 jiwa/Km²) dan Kecamatan Ngrayun 56.373 jiwa (305 jiwa/Km²). Sementara kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit sekaligus tingkat kepadatan terendah adalah Kecamatan Pudak 9.378 jiwa dengan tingkat kepadatan 191 jiwa/Km².

BAB II
PROFIL DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN
OLAHRAGA

1. Sejarah Dinas Pariwisata

Instansi kedinasan yang bergerak pada sektor pariwisata di Kabupaten Ponorogo sudah dibentuk sejak bupati pertama yang bernama R.A.Mertohadinegara, dikarenakan Ponorogo merupakan kota budaya, yang syarat dengan Kesenian Reyog Ponorogo. Tidak hanya itu, Ponorogo di kenal sebagai kota santri, karena Kabupaten yang di juluki sebagai Bumi Reyog ini, memiliki Masjid Tegalsari yang menjadi "sanad" keilmuan para founding fathers NKRI salah satunya HOS Tjokroaminoto, Masjid Tegalsari merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Moderen Gontor Indonesia. (Purwowijoyo, 2005)

Setelah berkembangnya jaman, pada tahun 1992 Pemerintah Kabupaten Ponorogo bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur mendirikan Gedung Kesenian yang di kelola oleh Yayasan Reyog Indonesia. Pada tahun 2000 yayasan tersebut menjadi cikal bakal terbentuknya instansi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Ponorogo. (Purwowijoyo, 2005)

Seiring dengan telah dilantiknnya Drs. H. Ipong Muchlissoni dan Drs. H. Soedjarno, MM pada tanggal 17 Februari 2016 sebagai Bupati dan Wakil Bupati Ponorogo Tahun 2016-2021 maka Pemerintah Kabupaten Ponorogo juga harus menyusun Rencana Program Jangka Menengah Daerah Kabupaten Ponorogo periode 2016-2021. Dalam kebijakannya akhirnya perubahan nama

KEPARIWISATAAN

menjadi Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo (Pemerintah Kabupaten Ponorogo, 2016).

A. Profil Instansi

Nama Instansi : Dinas Pariwisata
Kabupaten Ponorogo

Alamat : Jl. Pramuka No.19A
Ponorogo

Nomor Telepon : (0352) 486012

Email :
dinaspariwisata_png@gmail.com

Website : pariwisata.ponorogo.go.id

Unit Pelayanan Terpadu :

- a. Tourism Information Centre Ponorogo :
Jalan Alun-alun Selatan, Kompleks Panggung
Utama Alun-alun Ponorogo.
- b. Wisata Telaga Ngebel :
Dusun Lingi RT 2 RW 2, Desa Ngebel, Kec.
Ngebel, Kabupaten Ponorogo.
- c. Wisata Taman Wisata Ngembag :
Jalan Halim Perdana Kusuma, Ronowijayan,
Kec. Siman Ponorogo

2. Visi Misi Pemerintah Ponorogo

a. Visi

“Mewujudkan Ponorogo Hebat”

b. Misi

- Meningkatkan produktivitas petani melalui system pertanian
- Mencetak generasi penerus yang unggul, kreatif , kritis , mandiri berkepribadian, beriman, berakhlak mulia dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Pesona Wisata Kota Ponorogo

- Mewujudkan Hak Dasar masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan yang adil dan Profesional.
- Memberdayakan perempuan dalam perannya ikut meningkatkan kesejahteraan keluarga
- Mereformasi sector pariwisata dan merevitalisasi budaya asli ponorogo yang berpusat pada kesenian reyog
- Meningkatkan pembinaan sector kepemudaan dan olahraga sebagai bagian dari pembangunan manusia.
- Mengembangkan dan mempersiapkan UMKM untuk memasuki Era Ekonomi Digital
- Memberdayakan dan menguatkan lembaga rukut tetangga (RT)
- Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang amanah, bersih, efektif, transparan, bermartabat, melindungi, berkeadilan, dan berkelanjutan.

3. Bentuk Hukum Instansi

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga merupakan lembaga kedinasan yang didirikan dalam upaya pelestarian dan pengembangan destinasi pariwisata, budaya, kesenian, dan pengembangan kepemudaan serta olahraga yang ada di Kabupaten Ponorogo.

Pemberlakuan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 138 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Ponorogo menggantikan Peraturan

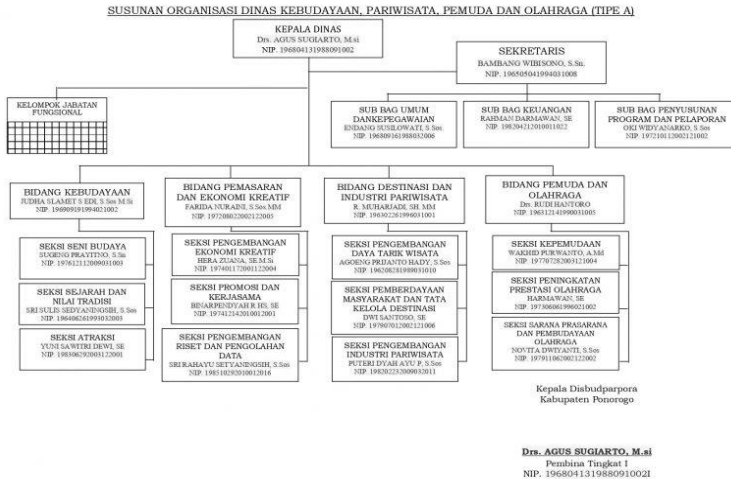
KEPARIWISATAAN

Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 62 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tatakerja Dinas Daerah Kabupaten Ponorogo, mengakibatkan adanya reorganisasi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) termasuk juga pada Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 62 Tahun 2016, terjadi perubahan ruang lingkup dan nomenklatur pada Dinas Pariwisata menjadi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga dengan susunan organisasi, tatakerja, tugas dan fungsi sebagaimana ditetapkan melalui Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 65 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Uraian Tugas dan Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo.

Pesona Wisata Kota Ponorogo

4. Struktur Organisasi



Gambar 1.1

Struktur Organisasi Disbudparpora Kab. Ponorogo

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat terdiri dari :
 - Sub bagian umum dan kepegawaian
 - Sub bagian keuangan
 - Sub bagian penyusunan program dan pelaporan
3. Bidang kebudayaan terdiri dari :
 - Seksi seni dan budaya
 - Seksi museum, sejarah dan nilai-nilai tradisional
 - Seksi atraksi
4. Bidang pemasaran dan ekonomi kreatif, terdiri dari:
 - Seksi pengembangan ekonomi kreatif
 - Seksi promosi dan kerjasama

KEPARIWISATAAN

- Seksi pengembangan riset dan pengolahan data
5. Bidang destinasi dan industry pariwisata, terdiri dari :
 - Seksi pengembangan daya Tarik wisata
 - Seksi pemberdayaan masyarakat dan tata kelola destinasi
 - Seksi pengembangan industri pariwisata
 6. Bidang pemuda dan olahraga
 - Seksi kepemudaan
 - Seksi peningkatan prestasi olahraga
 - Seksi sarana prasarana dan pembudayaan olahraga
 7. Kelompok jabatan fungsional

BAB III WISATA BUDAYA

1. Pengertian Wisata Budaya

Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni pada masyarakat daerah yang bersangkutan. Seringnya perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Jenis wisata budaya ini jenis yang populer di Indonesia. Jenis wisata ini adalah jenis wisata yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita

2. Ragam Wisata Budaya Ponorogo

a. Seni Reyog Ponorogo

Kesenian Reyog ini merupakan salah satu ion budaya Ponorogo. Kesenian yang terdiri dari beberapa pemain seperti Pembarong, Klanasewardana, Bujang Ganong, Jathil dan Warok ini mengisahkan dua cerita utamayang meliputi versi Bantarangin dan Wengker. Versi Bantarangin ini biasanya tampil dalam ragam Festival dan Wengker ragam Objok. Reyog ini memiliki eksotika yang menarik, pasalnya melibatkan dua unsur binatang yang kontras yaitu Harimau dan

KEPARIWISATAAN

burung merak, keduanya menjadi satu kesatuan integral dalam pertunjukan Reyog dengan berat kurang lebih 50 kg. Pertunjukan seni Reyog ini sering tampil pada acara *sewelasan* yang merujuk pada tanggal sebelas pada setiap bulan di seluruh desa di Ponorogo, kemudian malam bulan purnama dan tentunya setiap acara budaya seperti bersih desa, grebeg sura, hari jadi dan lain sebagainya.

b. Seni Gajah-Gajahan

Seni gajah-gajahan adalah salah satu kesenian yang tumbuh di Ponorogo. awal kemunculan kesenian ini pada dekade tahun 60an atau seiring dengan munculnya paham komunis di sebagian masyarakat melalui agitasi seni Reyog yang mulai didominasi oleh kaum hok'e, masyarakat santri kala itu yang mulai resah memanfaatkan kesenian Gajah-gajahan sebagai media dakwah.

c. Seni Kebo-Keboan

Kesenian kebo bule atau kebo-keboan masyarakat menyebut begitu, merupakan kesenian Ponorogo yang terinspirasi dari perjalanan Paku Buwono II saat mengungsi di Ponorogo saat geger Pecinan di Kartasura. Saat di Ponorogo Paku Buwana II diberi hadiah oleh Bupati Ponorogo Surabrata berupa hewan Kebo Bule. Perjalanan itu oleh masyarakat desa Sukosari Ponorogo diabadikan dengan kesenian Kebo Bule yang menceritakan kisah perjalanan itu.

d. Seni Unto-Untoan

Seni ini muncul dekade tahun 60 sama dengan seni Gajah, seni untuk tampil biasanya pada hari besar Islam. Pertunjukan seni ini yang membedakan dengan

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Gajah-gajahan dan Unto-untoan adalah dari segi pakaian ala arab.

e. Potensi Lain

Di Ponorogo selain seni Pertuukan di atas masih terdapat Potensi wisata budaya lainnya seperti Grebeg Sura, Festival Lesung, Hari Jadi Ponorogo, Larung sesaji dan lain sebagainya.

KEPARIWISATAAN

BAB IV WISATA RELIGI

1. Pengertian Wisata Religi

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Bisa dilakukan perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau yang diagungkan

2. Ragam Wisata Religi

a. Makam Raden Djoko Pitoroen

Makam Raden Djoko Pitoroen atau lebih dikenal dengan Raden Batara Katong terletak di dusun Setono, Kecamatan Jenangan Ponorogo, sebelum menuju area makam terdapat 7 gapuro besar yang berbentuk lengkungan dengan ketinggian 5 meter dan lengkungan bagian bawah 3 meter, dengan tebal 1 meter, di beberapa bagian lengkungan didalamnya terdapat *Brak* (tempat istirahat yang digunakan untuk pejalan kaki), sebelum tahun 1925 semua kendaraan tidak di perbolehkan masuk, jika ingin melewatinya area makam maka kendaraan harus dituntun, dan harus turun. Di area makam Batoro Katong terdiri dari beberapa bagian, selain pesarean yang terdiri dari 10 bagian, Pesarean Batoro Katong juga terdapat Gapuro Paseban Agung yang letaknya di depan Masjid, gapuro ini direnovasi oleh bupati Soebarkah Putra Hadiwiryo pada tahun 27-12-1985 selesai sampai dengan 21-2-1986, Paseban tersebut digunakan untuk balai pertemuan atau istirahat bagi peziarah.

Pesona Wisata Kota Ponorogo



Foto: Dolumen Pribadi
Gerbang Makam Batara Katong

Makam Raden Batoro Katong biasanya ramai dikunjungi setiap hari jumat dan sabtu, berbagai peziarah datang dari berbagai kota dan daerah turut mendoakan, mengambil ibrah serta keteladan beliau semasa hidup yang berjasa telah menyebarkan agama Islam di pulau Jawa, khususnya masyarakat Ponorogo. Selain makam Raden Batoro Katong di koplek pemakaman setono juga terdapat makam tokoh-tokoh lainnya seperti Patih Seloadji, Ki Ageng Mirah serta Istri-istri Raden Batara Katong.

b. Makam Astana Srandil

Pasarean (Astana) Srandil terletak di Desa Srandil, Kecamatan Jambon atau 11 km ke arah barat Kota Ponorogo tepatnya Jalan Raya Ponorogo-Wonogiri. Pasarean Srandil merupakan kompleks atau

KEPARIWISATAAN

himpunan kesatuan dari beberapa makam para keturunan Bupati Somoroto.

Ditinjau dari segi geografis, Pasarean Srandil terletak di areal perbukitan yang saling sambung menyambung yang semuanya berjumlah lima bukit. Jika diurutkan mulai dari barat ke timur, kelima bukit tersebut adalah Bukit Lemu, Bukit Bancak, Bukit Ngrayu, Bukit Srayu, dan Bukit Srandil.



Foto: Dinas Pariwisata
Pesarean Srandil Nampak dari Bawah

Adapun Pasarean Srandil terletak di Bukit Srayu yang artinya “Sugeng Rahayu” atau bukit pembawa keselamatan, Tokoh pertama yang dimakamkan dan yang menjadi cikal bakal berdirinya Pasarean Srandil adalah Raden Mertokusumo, yaitu patih dari Kabupaten Polorejo yang menjadi pendukung Pangeran Diponegoro dalam melawan penjajah Belanda.

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Setelah Raden Tumenggung Brotonegoro, Bupati Polorejo gugur dalam melawan penjajah Belanda, patihnya yang bernama Raden Dipotaruno berhasil meloloskan diri, kemudian beliau melarikan diri ke Desa Srandil dan bersembunyi di Goa Batu yang ada di bukit Srayu. Setelah situasinya aman, beliau memberanikan diri keluar dari persembunyiannya dan diperkirakan sejak saat itu beliau berganti nama menjadi Raden Mertokusumo dalam usaha menghindari usaha pengejaran prajurit Belanda. Oleh karena itu masyarakat Srandil lebih mengenal nama Raden Mertokusumo daripada Raden Dipotaruno sampai sekarang. Di Desa Srandil, Raden Mertokusumo menjadi sesepuh dan panutan masyarakat Srandil bersama Kyai Mohibat, putra Kyai Kasan Yahya dari Tegalsari, yakni tokoh pertama yang membuka (membabat) Desa Srandil. Kedua tokoh tersebut sangat dihormati oleh masyarakat Srandil sampai sekarang.

Sebelum Raden Mertokusumo meninggal dunia, beliau berpesan kepada masyarakat Srandil, bahwa jika beliau meninggal dunia, jenazahnya supaya dimakamkan di Bukit Srayu yang artinya Sugeng Rahayu atau bukit pembawa keselamatan. Karena atas pertolongan Allah, di Bukit Srayu itulah beliau berhasil menyelamatkan diri dari kejaran prajurit Belanda.

Pada waktu Kabupaten Somoroto diperintah oleh Raden Mas Tumenggung Sumonagoro (Bupati Somoroto II) sekitar tahun 1830-an, beliau mengajukan permohonan kepada Raja Surakarta Sunan Pakubuwono IV agar Desa Srandil yang luasnya 70 hektar dijadikan sebagai daerah perdikan (bebas pajak)

KEPARIWISATAAN

untuk menjaga dan memelihara Pasarean Srandil dan sekaligus akan dijadikan sebagai pemakaman para keturunan bupati Somoroto. Dan permohonan tersebut akhirnya dikabulkan oleh Sunan Pakubuwono IV. Kemudian Pesarean Srandil dibangun pagar yang mengelilingi area makam yang berukuran 24 m x 24 m yang sampai sekarang pagar tersebut tetap kokoh, yang kemudian disempurnakan pada tahun 1931 sesuai petunjuk papan nama yang terdapat pada Pasarean Srandil.

Jika dibandingkan dengan makam-makam Islam yang ada di Nusantara, Pasarean Srandil termasuk pemakaman yang relatif muda usianya, yaitu dibangun pada abad ke-19. Namun ciri khas sebagai “makam Islam Nusantara” masih tetap melekat, seperti adanya pengaruh budaya asli bangsa Indonesia budaya Hindhu maupun budaya lokal (Jawa).



Foto: Dinas Pariwisata
Makam srandil Nampak dari sebelah samping

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Ditinjau dari segi tata letak makam, Pasarean Srandil terletak di areal perbukitan yang menganut pola pembagian pelataran menjadi tiga halaman. Halaman pertama berada di luar gedung, sedangkan pelataran kedua dan ketiga berada di dalam gedung. Pola pembagian pelataran menjadi tiga halaman tersebut merupakan budaya asli bangsa Indonesia, yakni menyerupai punden berundak-undak, yaitu tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang yang berbentuk piramida berteras, dimana bagian belakang lebih tinggi dari bagian depan.

Biasanya pada halaman belakang (halaman ketiga) terdapat makam yang paling dikeramatkan. Terbukti selain terdapat makam Raden Mertokusumo sebagai cikal bakal Pasarean Srandil, juga terdapat dua makam bupati Somoroto, yakni makam Raden Mas Brotodirjo Bupati Somoroto III dan makam Raden Mas Adipati Brotodiningrat Bupati Somoroto IV. Lain halnya dengan makam Raden Mas Tumenggung Prawiradirja Bupati Somoroto I, makamnya berada di Pasarean Setono Ponorogo, sedangkan Raden Mas Tumenggung Sumonagoro Bupati Somoroto II makamnya berada di Ampel Gading Surabaya.

Ditinjau dari segi arsitektur makam, adanya pengaruh budaya Hindu Budha Jawa masih tetap melekat. Hal ini dapat diketahui dengan adanya *kori agung* yaitu gapura yang berpintu dan beratap sebagai pintu gerbang tempat keluar masuk makam dari halaman pertama menuju halaman kedua dan ketiga. *Kori agung* merupakan peninggalan budaya agama Hindu yang berfungsi sebagai pintu gerbang bangunan candi. Setelah Islam mulai berkembang, *kori agung*

KEPARIWISATAAN

dijadikan sebagai pintu gerbang makam dan pintu gerbang masjid. *Kori agung* (gapura) pada Pasarean Srandil yang atapnya berbentuk “limasan” adalah bukti adanya pengaruh budaya lokal (Budaya Jawa), karena ”limasan” itu sendiri merupakan ciri khas bangunan rumah Jawa selain joglo dan serotong.



Foto: Dinas Pariwisata
Ndalem Makam Srandil

Adapun yang dimakamkan di Pemakaman Srandil jika dilihat dari arah barat, cungkup sebelah barat makam antara lain:

1. Raden Mas Riya Surya Hadikusuma, Patih meninggal tanggal 10 Oktober 1935
2. Raden Mas Adipati Brotodiningrat, Bupati meninggal tanggal 16 Maret 1927
3. Raden Ayu Tumenggung Sumonegoro, Bupati
4. Timur lagi tidak jelas

Pesona Wisata Kota Ponorogo

5. Raden Mas Merto Kusumo, keturunan Katongan. Beliau yang pertama dimakamkan di pemakaman Srandil. Raden Mas Mertokusumo adalah putra Tumenggung Mertowongso II, bupati Ponorogo kutho wetan. Beliau selain *mandhito* juga babad hutan di sebelah utara Srandil bernama Babadan.

Letak sebelah barat cungkup nomer dua, di sebelah timur cungkup pertama, makam Raden Mas Brata Darja beserta istri, Depan gedung sisi timur makam bekel juru kunci bernama R. Surodiwiryo, Lurah Srandil pertama. Depan dekat tembok, makam Raden Hariyogi, bupati Ponorogo, Putera Raden Tondowinoto, sebelah kiri pintu masuk halaman makam Raden Imam Rejo beserta istri, Lurah Srandil.

Sampai saat ini pemakaman srandil masih dikramatkan oleh masyarakat setempat, tempat ini ramai dikunjungi oleh peziarah pada hari Jumat Pon, pemakaman Srandil dapat dikatakan sebagai pemakaman keluarga bupati Sumoroto, Bupati Sumoroto I dan leluhurnya semua disemayamkan di pemakaman Katongan.

Ada cerita unik, alkisah bupati Sumoroto, Raden Tumenggung Sumonagoro pernah menantang adanya peraturan tentang tanam paksa kopi dan tom, Beliau tidak mau memerintahkan rakyatnya untuk menanam tom, ketika inspektur Belanda memeriksa tanaman tom di daerah Sumoroto, diberi hidangan dan minuman tom, Ketika ditanya mana tanaman tom? Bupati menjawab sambil menunjuk beberapa tanaman, “lihatlah itu semua adalah tom’.

KEPARIWISATAAN

Inspektur dan anak buah terus memandangi ke arah yang ditunjuk oleh bupati Sumoroto tersebut, semua heran, sejauh pandangan mata, semua adalah tom, dengan demikian ia tidak jadi marah, akhirnya bupati Sumoroto dipanggil untuk menghadap Kanjeng Tuan Besar Gubernur Jenderal di Surabaya. Gubernur Jenderal mengambil keputusan, bahwa bupati Sumoroto akan diasingkan ke Sulawesi, tetapi sebelum hukuman tersebut terlaksana, pada malamnya beliau meninggal dunia, kemudian jenazahnya dimakamkan di Ngampel, Surabaya.

c. Masjid Tegalsari

Masjid Tegalsari adalah salah satu masjid tertua di Indonesia yang didirikan sekitar abad ke-18. Masjid ini terletak di RT. 01, RW. 01, dukuh Gendol, Desa Tegalsari, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Masjid ini merupakan peninggalan Kyai Ageng Hasan Besari, seorang ulama besar yang hidup sekitar tahun 1742. Pada awalnya ukuran masjid itu masih relatif kecil. Bangunan masjid diperluas lagi oleh cucu Kiai Ageng Hasan Besari, yaitu Kiai Kasan Besari agar menampung jumlah jamaah yang lebih banyak. Masjid Tegalsari merupakan pusat penyiaran agama Islam terbesar di wilayah Kabupaten Ponorogo. Di masjid tersebut didirikan pula Pondok Gerbang Tinatar yang amat tersohor pada zamannya dan mempunyai ribuan santri, berasal dari seluruh tanah Jawa dan sekitarnya.

Banyak alumni Pondok Gerbang Tinatar, Tegalsari yang menjadi tokoh masyarakat yang tercatat dalam sejarah bangsa Indonesia, antara lain pujangga Jawa Bagus Burhan alias Raden Ngabehi Ranggawarsita, tokoh pergerakan Nasional HOS

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Cokroaminoto, Sunan Kumbul alias Paku Buwono II, awal kisah Paku Buwono nyantri di Pondok Gerbang Tinatar Pada saat itu, 30 Juni 1742, Kerajaan Kartasura sedang menghadapi pemberontakan Cina yang dipimpin oleh Raden Mas Garendi atau Sunan Kuning. Begitu hebat pemberontakan sehingga Sunan Paku Buwono II terpaksa meninggalkan keraton dan menuju wilayah Ponorogo sampai akhirnya bertemu dengan Kiai Ageng Hasan Besari. Berkat bimbingan Kiai Ageng Hasan Besari, api pemberontakan dapat dipadamkan dan Sunan Paku Buwono II dapat bertahta kembali di Kartasura.

Untuk membalas kebaikan Kyai Ageng Hasan Besari, desa Tegalsari dinyatakan sebagai daerah yang merdeka atau disebut dengan "Perdikan" yang bebas dari segala macam kewajiban pajak terhadap kerajaan. Sepeninggal Kiai Ageng Hasan Besari, kejayaan Pondok Tegalsari semakin surut. Jumlah santrinya kian menyusut. Walaupun demikian, banyak para santri dan anak cucunya yang mengembangkan agama Islam dengan mendirikan Pondok Pesantren di berbagai daerah di seluruh Nusantara. Salah satu yang terbesar adalah Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di wilayah kecamatan Mlarak. Pondok ini didirikan oleh tiga orang cucu Kiai Ageng Hasan Besari.

Masjid dengan arsitektur Jawa ini memiliki 36 tiang, yang mengandung arti jumlah wali / wali songo ($3+6=9$) yang menyebarkan agama Islam di Pulau Jawa dan atap berbentuk kerucut yang menggambarkan Keagungan Allah Swt. Serta didalam masjid ini pula tersimpan kitab yang berumur 400 tahun yang ditulis

KEPARIWISATAAN

oleh Ronggo Warsito. Komplek Masjid Tegalsari terdiri dari lima bagian yaitu: Dalem Gede / kerajaan kecil yang dulunya merupakan pusat pemerintahan. Sebuah Masjid. Langgar Ronggowarsito Komplek makam Kiai Ageng Mohamad Besari

Kini Pondok Tegalsari memang masih berdiri namun jumlah santrinya hanya ratusan orang. Walaupun demikian Masjid ini setiap harinya tidak pernah sepi oleh umat khususnya pada hari jumat kliwon dan hari senin kliwon dimana diadakan Dzikirul Ghifilin dan Istigosah. Demikian juga setiap Ramadhan pada malam ganjil Lailatul Qadar, malam yang sangat ditunggu-tunggu oleh umat Islam, komplek pondok Tegalsari ini banyak dikunjungi orang dari berbagai daerah untuk melakukan i'tikaf dengan bersembahyang jamaah tengah malam di Masjid Tegalsari.

BAB V
WISATA KESEHATAN

1. Pengertian Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

2. Ragam Wisata Kesehatan

a. Pemandian Air Panas Tirta Husada

Sumber iair panas adalah mata air yang dihasilkan akibat keluarnya air tanah dari kerak bumi setelah dipanaskan geotermol air yang keluar suhunya di atas 37 derajat celcius. Di desa wagir lor kecamatan Ngebel terdapat titik sumber energi air panas bumi tersebar di sepanjang aliran sungai pandosan, yang membuat sungai yang berbatu ini terdapat sejumlah sumber air panas. Sekitar 100 meter dari sungai ini, terdapat titik pengeboran sumber energi panas bumi yang dilakukan pemerintah pada tahun 1992, yang ditutup dua tahun kemudian pad tahun 1994.

KEPARIWISATAAN



Foto: Pemandian Air Hangat Tirta Husada Ngebel

Sumber panas desa wagir lor ini hanya berjarak kira-kira 1 km dan bisa ditempuh selama 10-15 menit dari telaga ngebel. Akses jalan menuju ke tempat ini cukup memadai dilengkapi dengan keindahan panorama alam khas pegunungan yang membentang persawahan luas, perkebunan indah membuat suasana menjadi lebih menakjubkan. Sumber air panas ini masih sangat asri.khas suasana dan situasi yang sejuk menyegarkan badan, pikiran dan kepuasan hati.

Banyak para pengunjung, berkunjung ke tempat ini. mereka biasanya mandi dan berendam yang konon sumber air panas ini sebagai fasilitas pengobatan alternatif untuk menghilangkan gatal-gatal dan penyakit kulit lainnya. Untuk menuju tempat ini cukup merogoh kocek sepuluh ribu, kita bisa memanfaatkan berbagai sarana yang tersedia.

**BAB VI
WISATA ALAM**

1. Pengertian Wisata Alam

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari daya tarik alam dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam. Wisata alam ini memiliki manfaat sebagai peningkatan faktor ekonomi, mencintai alam dengan merawat dan melestarikan serta mengagungkan ciptaan Yang Maha Kuasa.

2. Ragam Wisata Alam di Ponorogo

a. Telaga Ngebel

Objek wisata Telaga Ngebel berada di Kecamatan Ngebel yang terletak 24 Km ke arah timur laut Ponorogo. Telaga Ngebel berada di lereng Gunung Wilis dengan ketinggian 734 meter dari permukaan laut dan suhu 22°C–32°C. Luas permukaan telaga ini sekitar 1,5 Km, dikelilingi oleh jalan sepanjang 5 Km. Kawasan ini memiliki panorama yang menakjubkan, udara yang sejuk dengan kondisi alam yang masih perawan yang menyimpan sejuta potensi untuk digali.

Menurut cerita yang berkembang di masyarakat, Telaga Ngebel mempunyai cerita unik yang didasarkan pada kisah seekor ular naga bernama "Baru Klinting", Sang Ular ketika bermeditasi secara tak sengaja dipotong-potong oleh masyarakat sekitar untuk dimakan. Secara ajaib sang ular menjelma menjadi anak kecil yang mendatangi masyarakat dan membuat

KEPARIWISATAAN

sayembara, untuk mencabut lidi yang ditancapkan di tanah.

Namun tak seorangpun berhasil mencabutnya, Lantas dia sendirilah yang berhasil mencabut lidi itu, kemudian Dari lubang bekas lidi tersebut keluarlah air yang kemudian menjadi mata air yang menggenang hingga membentuk Telaga Ngebel, Legenda Telaga Ngebel, terkait erat dan memiliki peran penting dalam sejarah Kabupaten Ponorogo.

Konon salah seorang pendiri Kabupaten ini yakni Batoro Kantong, sebelum melakukan syiar Islam di Kabupaten Ponorogo, Batoro menyucikan diri terlebih dahulu di mata air, yang ada di dekat Telaga Ngebel yang kini dikenal sebagai Kucur Batoro.



Foto: Telaga Ngebel

Terlepas dari cerita tersebut, Telaga Ngebel masih asri dan alami yang terdapat di dataran tinggi

Pesona Wisata Kota Ponorogo

pegunungan Ponorogo, suasana tersebut dikarenakan disekeliling Telaga Ngebel masih banyak tumbuhan khas pegunungan yang sejuk dan belum banyak mendapat sentuhan manusia.

Banyak fasilitas yang tersedia di area Telaga Ngebel, penginapan yang harganya relatif murah, rumah makan yang menyediakan makanan khas di Telaga Ngebel, yaitu nasi tiwul dan nila bakar, dan pada musim tertentu banyak buah durian, di Telaga juga terdapat kapal yang megantarkan anda mengelilingi keindahan Telaga.

b. Ngembak

Taman Wisata Ngembag adalah taman wisata yang terletak di Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman sekitar 3 km di sebelah timur dari pusat kota Ponorogo. Taman ini mirip dengan telaga mini, terdapat sumber mata air alami yang mengambang (merendam permukaan tanah), kemudian tempat ini dinamakan Ngembag.



Sumber Foto: Dinas Pariwisata

Taman Ngembag dari depan gerbang pintu masuk

KEPARIWISATAAN

Taman Ngembag sangat asri karena disekeliling sumber mata air terdapat banyak pohon besar sehingga membuat suasana menjadi teduh. Pada tahun 2003 pemerintah Ponorogo kemudian mengembangkan Taman Ngembag menjadi salah satu obyek wisata keluarga.



Sumber Foto: Dinas Pariwisata
Taman di Tengah Danau Mini

Untuk menunjang sebagai obyek wisata, taman wisata ngembag dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kolam renang, flyingfox, taman bermain anak dan yang tidak kalah menarik terdapat kebun binatang mini. Berbagai jenis binatang juga mejadi koleksi taman wisata ini seperti buaya, ular, kera hingga berbagai jenis burung.. Obyek wisata ini, biasanya sangat ramai dikunjungi oleh anak-anak dan para orang tua pecinta anak. Bagi anda para orang tua, taman wisata Ngembag bisa menjadi alternatif solutif berlibur bersama keluarga.

Pesona Wisata Kota Ponorogo

c. Sendang Bulus

Sendang Bulus Desa Wisata ini adalah sebagai salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang memiliki banyak potensi wisata pedesaan yang cukup layak untuk dikunjungi dan dinikmati. Siapa mau menikmati eksotisnya alam pedesaan di Kabupaten Ponorogo, ungkapan vulgar untuk menyampaikan betapa desa wisata di Kabupaten Ponorogo telah siap di kunjungi dan dinikmati oleh wisatawan. Salah satunya adalah Desa Wisata Pager yang terletak di sebelah selatan kota Klaten kurang lebih 6 km, tepatnya Di Desa Pager, Kecamatan Bungkal, selama ini Desa Wisata Pager dikenal sebagai Desa yang memiliki daya tarik spiritual utamanya pada hari raya Syawalan atau hari raya sesudah bulan puasa berakhir yaitu tepatnya H +7.

Desa Wisata ini adalah sebagai salah satu desa di Kabupaten Ponorogo yang memiliki banyak potensi wisata pedesaan yang cukup layak untuk dikunjungi dan dinikmati, tidak untuk mencari kekayaan semata, namun juga pesona wisata desanya. Sebagai obyek wisata alternatif Anda dapat menyaksikan kehidupan suasana alam pedesaan, obyek wisata yang menyejukkan dan wisatawan dapat menghayati pola kehidupan masyarakat ala pedesaan yang aman, tentram, damai, jauh dari segala kesibukan kota besar yang populatif, di sini wisatawan juga dapat mempelajari kondisi psiko sosial masyarakat Jawa yang sarat akan nilai-nilai luhur budaya Jawa, ramah tamah, gotong royong, saling menolong, ulet, sabar dan hidup harmonis dengan alam sekitarnya.

Wisatawan juga dapat menikmati kesenian yang dipentaskan oleh warga setempat, belajar mengolah

KEPARIWISATAAN

tanah persawahan dan menanam tanaman,serta memancing yang sekarang merupakan aktifitas yang makin langka dan jauh dari interest generasi muda sekarang akibat kuatnya arus perubahan sebagai dampak terpaan media massa.

Di Desa Wisata Pager Anda juga dapat mencoba belajar membajak yang merupakan salah satu aktifitas dalam mengolah lahan persawahan sebelum ditanami bibit padi,alat pertanian untuk mengolah persawahan tersebut dengan menggunakan tenaga hewan (kerbau/sapi) yang nampaknya sudah jarang kita temukan ditempat lain. Bentuk bajak tradisional tersebut berupa sebujur kayu dan pada ujung bawah dipasang besi lengkung tajam selebar kurang lebih 40-50 cm,besi yang agak melengkung itu sebagai alat untuk membolak balikkan tanah,proses awalnya biasanya disebut dengan ngluku yaitu alat ini ditarik oleh 2 ekor kerbau atau sapi dan sehabis ini biasa disebut nggaru yaitu meratakan tanah setelah diberi air supaya mudah untuk ditanami bibit padi yang tak kalah mengasyikkan adalah berjalan di atas pematang sawah yang baru saja ditembok,kaki Anda penuh dengan lumpur dan betapa mengasyikkannya ketika Anda akan mencoba memandikan kerbau dan menghela bebek dari sawah untuk dimasukkan ke kandang,ikut membajak di sawah,tentu hal ini merupakan suatu atraksi yang imposible terjadi di kota besar dan akan menjadi kenangan indah dalam hidup Anda.

Di desa Wisata Pager ini banyak legenda ditengah masyarakat yang masih terpelihara dengan baik,salah satunya adalah Obyek Wisata Sendang

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Bulus Jimbung ini,yang menurut cerita yang ada dimasyarakat dihuni oleh sepasang bulus/kura-kura yang bernama Kyai Poleng dan Nyai Poleng,yang merupakan jelmaan dari abdi Dewi Mahdi yang telah disabda menjadi bulus yang hingga kini masih mendiami sendang tersebut,Adapun sendang ini dibuat oleh Pangeran Jimbung yang gagah perkasa dengan menancapkan tongkatnya,dan beliau bersabda bahwa kelak dikemudian hari sendang ini akan banyak didatangi orang yang akan memberi makan. Menurut legenda dan banyak orang yang telah berhasil,barang siapa ingin mencari kekayaan dengan jalan pintas/meminta bantuan Kepada Kyai Poleng dan Nyai Poleng kelak jika berhasil badan orang tersebut akan menjadi poleng seperti bulus Pager.

Kaitanya dengan Obyek wisata Jimbung diatas dan ada kaitan yang sangat erat kalau orang akan mencari kekayaan dengan jalan pintas harus berjalan ke arah timur tepatnya di perbukitan pegunungan kapur,dari jalan kearah waduk Jombor.Anda akan melihat rumah tua yang berdiri dengan kokohnya diatas perbukitan kapur dan anda harus berani berpuasa dan tidur di rumah tua tersebut. Orang menyebutnya sebagai Rumah Demit karena memang tidak dihuni oleh manusia,yang dalam legenda masyarakat menyebut demikian karena rumah tua yang terletak diatas bukit pegunungan kapur ini menjadi tempat bersemayamnya para dedemit,sejak kapan rumah tua ini dihuni oleh para dedemit,masyarakat tidak mengetahuinya secara pasti,dan juga tidak mengherankan kalau rumah tua itu masih dikeramatkan oleh masyarakat desa karena menyimpan

KEPARIWISATAAN

banyak misteri yang sulit untuk kita buktikan dengan nalar dan akal manusia, silahkan anda mencoba kalau ingin mempunyai sesuatu tujuan.

d. Potensi Wisata Alam Lain

Selain yang sudah hits di atas Ponorogo juga menyimpan potensi alam lain seperti air terjun yang terdapat di berbagai wilayah Ponorogo seperti Air Terjun Pletuk di Pudak, Air Terjun Toyomerta di Ngebel, Air Terjun Plasur di Kunti Sampung, Air Terjun Sanggah di Ngrayun

BAB VII WISATA OLAHRAGA

1. Pengertian Wisata Olahraga

Ini dimaksudkan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olah raga di suatu tempat atau negara seperti Asean Games, Olympiade, Thomas dan Uber Cup, Wimbeldon, Tour de France, F1, World Cup dan jenis olahraga lainnya. Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau games, misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau di atas pegunungan.

2. Potensi Wisata Olahraga Ponorogo

a. Stadion GBK (Gelora Batara Katong)

Stadion Batara Katong dibangun pada era Bupati Ponorogo Soedono Soekirdjo pada tahun 1974, GBK begitu masyarakat menyebutnya menjadi arena sport center di Ponorogo. banyak masyarakatmemanfaatkan GBK ini sebagai wisata olahraga yang digelar di Stadion kebanggaan masyarakat Ponorogo ini seperti sepakbola, pacuan kuda, lari, dan even-even olahraga lainnya. Selain dalam bentuk perlombaan setiap pagi masyarakat memanfaatkan stadion ini untuk olahraga mulai dari lari, jogging dan sebagainya.

b. Kolam Renang Tirta Menggala

Kolam renang dengan nama Tirta Menggala yang menggambarkan istilah Jawa *Tirta* yang berarti air, dan *Menggala* yang diambil dari nama belakang

KEPARIWISATAAN

tokoh Warok Ponorogo, yakni Warok Suramenggala. Bertempat di jalan Pramuka, kolam renang Tirta Menggala cukup strategis karena berada di satu kompleks dengan Gelanggang Olahraga dan Stadion Batara Katang. Sehingga, dengan ramainya spot tersebut, animo masyarakat untuk berkunjung semakin besar. Didesain juga sebagai wahana piknik untuk keluarga, kolam renang Tirta Menggala menyediakan fasilitas-fasilitas yang sangat mendukung. Salah satunya dengan mengandalkan fasilitas utama berupa dua macam kolam renang yang cukup modern. Satu kolam untuk anak-anak dengan kedalaman maksimal satu Meter, dan satu kolam lagi untuk dewasa dengan kedalaman maksimal tiga Meter. Selain itu, Tirta Menggala juga menyediakan fasilitas kantin dan MCK yang bersih dan terawat. Ada juga taman yang dilengkapi dengan wahana bermain untuk anak-anak. Jika ingin fasilitas kuliner yang lain, pengunjung bisa juga mengunjungi warung angkringan yang berjajar di depan Tirta Menggala menuju arah Stadion

c. **Gunung Kuik Gajah Sambit**

Gunung Kuik terletak di desa Gajah Kecamatan Sambit, tepatnya sekitar 25 Km dari Kota Ponorogo ke arah selatan Gunung Kuik ini berbeda dengan Gunung pada umumnya yang menuju ke lokasi harus mendaki, untuk menuju ke puncak gunung kuik cukup mengendarai sepeda motor atau mobil, tentunya kendaraan itu harus memiliki kondisi yang prima karena perjalanannya berkelok-kelok dan menanjak. Pesonanya sungguh fantastis, indah dan mempesona. Sepanjang perjalanan kita akan disuguhi dengan panorama alam Ponorogo yang begitu eksotis. Banyak

Pesona Wisata Kota Ponorogo

pengunjung ke Gunung Kuik ini dengan melakukan tadabur alam, camping atau sekedar refresing. Untuk berkunjung ke tempat ini masi belum membayar, tetapi cukup kita membayar biaya parkir kendaraan. Dari puncak gunung kuik kita dapat melihat keindahan Ponorogo dari wilayah selatan, disekitar area gunung kuik juga sudah tersedia warung-warung yang menyediakan berbagai kebtuhan selama berkunjung disana, jadi kita bisa maksimal dan efisien dalam menikmati panorama.

d. Gunung Pringgitan Slahung

Gunung Pringgitan merupakan salah satu objek wisata primadona yang sangat digemari oleh pendaki Gunung, terlebih pada saat bulan purnama tiba sebab Panorama keindahan diatas puncak gunung menjadi lebih eksotis, dibawah cahaya rembulan malam, dan gemerlam bintang, Pendaki bisa melihat Kota Ponorogo, dengan cahaya lampunya yang terus berkedip dari atas Puncak Gunung Pringgitan.



Foto: Dokumen Pribadi
Gunung Pringgitan Nampak dari kejauhan.

KEPARIWISATAAN

Akses untuk menuju area wisata ini sangat mudah dijangkau, tepatnya berada di jalur raya Ponorogo-Pacitan, di Desa Caluk, Kecamatan Slahung, sebagai arah petunjuk untuk memudahkan pengunjung dari luar daerah, sebelum menuju ke Gunung Pringgitan biasanya pengunjung akan berhenti di Jalan Masuk Gunung Pringgitan yang ditandai dengan sebuah Tugu bersejarah di Pemakaman umum Watu Dakon, yaitu tugu TGP (tentara Geni Pelajar) sebuah tugu untuk mengenang peristiwa pada masa Belanda, di tugu tersebut dahulu banyak serdadu Belanda yang tewas oleh pejuang-pejuang pelajar kita.



Foto: Dokumen Pribadi

Salah satu lapangan di gunung pringgitan yang biasa digunakan untuk Kemah dan oubond

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Sampai pada tugu tersebut, Pendaki membutuhkan kurang lebih 5 km untuk sampai ke tempat penitipan kendaraan, karena pringgitan wisata pendakian maka bagi para pengunjung jika ingin berkunjung ketempat ini terlebih dahulu harus mempersiapkan diri dengan bekal perlengkapan daki seperti tenda bagi yang ingin mukim, makanan, minuman sebab di Puncak Pringgitan tidak ada orang yang berjualan, dan tidak lupa yang terpenting menyediakan obat-obat P3K.

KEPARIWISATAAN

BAB VIII WISATA KULINER

1. Pengertian Wisata Kuliner

Wisata Kuliner adalah perjalanan yang dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan mengkonsumsi kuliner atau masakan. Wisata kuliner ini biasanya memiliki cirikhas yang membedakan dengan tempat lain. Di Ponorogo terdapat wisata kuliner yang lezat dan nikmat sebagaimana berikut.

2. Ragam Wisata Kuliner Ponorogo

a. Sate Ayam Ponorogo

Etnik Panaragan merupakan sebutan lain dari Masyarakat Ponorogo pada waktu itu. Kebudayaan tersebut, familiar setelah Raden Batara Katong mendirikan Kadipaten Ponorogo, yang sebelumnya adalah Kerajaan Wengker yang dipimpin oleh Ki Ageng Kutu Surya Alam. Perubahan tersebut, berpengaruh terhadap nama budaya Wengker menjadi budaya Etnik Panaragan.

Etnik Panaragan mengacu kepada kebudayaan Ponorogo, kebudayaan etnik tersebut memiliki banyak ragamnya baik itu seni seperti reyog, pakaian (batik/Wakthung) maupun kuliner. Salah satu hasil kebudayaan khas etnik Panaragan dalam hal kuliner adalah Sate Ayam Khas Ponorogo. Sate Ayam merupakan *branding* kuliner Ponorogo sejak zaman dahulu.

Menerut cerita tutur masyarakat Ponorogo, kebiasaan makan sate sudah dilakukan oleh para warok pada zaman dahulu dengan menggunakan tusuk lidi atau bambu, karena pada zaman dahulu belum begitu populer sendok dan garpu. Makanan sate termasuk kedalam makanan elit pada waktu itu, biasanya

Pesona Wisata Kota Ponorogo

dihidangkan pada acara jamuan kerajaan atau sebagai buah tangan ketika berkenjung ke sanak famili, oleh karena itu jarang sekali masyarakat jaman dahulu makan sate

Tradisi makan sate tersebut berkembang setelah pada era Raden Batoro Katong, Adipati Pertama Ponorogo. Pada waktu Lembu Kanigoro nama lain dari Raden Batoro Katong mendapat kunjungan dari adiknya yang bernama Jaran Panoleh Adipati dari Sumenep Madura ketika berada di Ponorogo mendapatkan hidangan sate Ayam dari kakaknya tersebut (Istilah sekarang kunjungan kerja).

Saat diberi hidangan sate, Jaran Panoleh beserta rombongan merasa aneh karena belum pernah merasakan makanan daging ayam menggunakan tusuk lidi atau bambu yang dipenuhi dengan bumbu. Setelah di jelaskan oleh Raden Batoro Katong bahwa makanan tersebut merupakan makanan yang biasa dimakan oleh para pendekar yang memiliki jiwa Wira'i maka Jaran Panoleh bersedia memakan hidangan tersebut. Jaran Panoleh kemudian tertarik dengan kebudayaan Panaragan yang dipimpin oleh kakaknya tersebut, kemudian minta ijin kepada kakaknya untuk mengenal lebih jauh tentang kebudayaan Panaragan.

Ilmu yang diperoleh dari kakaknya tersebut, kemudian di kembangkan di Madura oleh karena itu secara kebudayaan Ponorogo dan Madura memiliki kesamaan. Selain kebudayaan Kuliner yang terkenal dengan kuliner sate di dua wilayah kebudayaan tersebut, juga memiliki kesamaan lainnya antara lain.

Pertama, pakaian adat etnik Panaragan dan Suku Madura memiliki kesamaan seperti iket kepala orang madura disebut dengan odeng dengan penggunaan rambut terlihat pada bagian tengah sedangkan Ponorogo terkenal dengan *udheng gadhung mlati* yang memiliki cirikhas dibelakang *udheng* terdapat

KEPARIWISATAAN

mondholan. Selain itu pakaian etnik Jawa Panaragan dan Madura sama-sama didominasi oleh warna hitam, namun etnik Panaragan memiliki cirikhas terdapat warna merah pada bagian tertentu.

Kedua, kaos yang digunakan sebagai pelengkap Penadon, etnik Panaragan memiliki motif lorek dengan warna merah putih sedangkan madura bernama loreng dengan motif hampir sama, untuk membedakan kedua hal tersebut Pemerintah Ponorogo memberi gambar reyog sebagai pembeda dengan madura.

Ketiga, Etnik Panaragan menggunakan ikat pinggang yang bernama sabuk othok yang terbuat dari kulit asli hewan, berwarna hitam dan adakalanya bermotif kulit harimau sedangkan Madura bernama sabuk haji berwarna hijau terbuat dari kain, juga biasa digunakan oleh pendekar Betawi.

Keempat, celana etnik Panaragan bernama kombor berwarna hitam dengan motif garis warna merah sedang madura dinamakan komboran berwarna hitam dengan panjang sepertiga tanpa motif.

Kelima, Ponorogo memiliki busana formal batik irengan sedangkan Madura menggunakan batik Jawa Parang atau motif bunga madura warna merah.

Keenam, secara sosiologis masyarakat etnik Jawa Panaragan adalah santri hal tersebut didukung dengan banyaknya pesantren, hal tersebut hampir sama dengan madura dengan banyaknya para ulama.

Terlepas dari beberapa persamaan dua wilayah kebudayaan tersebut, memang Ponorogo terkenal dengan khas sate. Sate ayam Ponorogo tersebar di 3 wilayah industri yang besar antara lain industri sate ayam setono yang lokasinya 500 meter dengan makam Raden Batoro Katong. Industri tersebut terkenal dengan sambel bubuknya yang menggunakan campuran antara kedelai dan kacang tanah, selain itu industri sate Ngepos yang berasal dari Purbosuman dan

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Industri Sate Nologaten yang terkenal dengan sebutan “Gang Sate”.

b. Pecel Ponorogo

Nasi Pecel merupakan makanan yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, kuliner yang merakyat tersebut, hampir disetiap daerah terdapat Pecel. Namun daerah satu dengan yang lain memiliki cirikhas masing-masing. Pun demikian pecel, di Ponorogo memiliki keistimewaan yang juga jarang ditemukan di daerah lain.

Pecel pada umumnya terbuat dari rebusan sayuran berupa bayam, kangkung, kembang turi, kacang panjang atau sayuran lain yang dihidangkan dengan disiram sambel pecel, namun pecel Ponorogo memiliki citarasa berbeda dari pada yang lain yaitu terletak pada sambal yang relatif pedas, kental dan diberi semacam lalapan berupa mentimun, lamtoro dan daun kemangi.

Pecel Ponorogo pun biasanya dihidangkan dengan beraneka ragam lauk yang menggoda lidah seperti *tempe*, *lenth*, *rimbil*, *pia-pia* dan *rempeyek* sehingga membuat Pecel Ponorogo lebih nikmat dan bergizi. Sebenarnya konsep pecel memiliki kesamaan dengan kuliner khas eropa, yaitu salad. Kedua jenis kuliner tersebut memiliki bahan dasar yang sama yaitu berupa sayuran, perbedaannya pecel menggunakan sambel kacang, sedangkan salad menggunakan mayones. Meskipun Pecel terkesan Tradisional, namun memiliki citarasa Internasional

c. Dawet Jabung Ponorogo

Dawet Jabung merupakan minuman khas Kota Ponorogo. Disebut demikian karena minuman khas ini

KEPARIWISATAAN

berasal dari Desa Jabung Kecamatan Mlarak, Dawet Jabung banyak ditemui disepanjang jalan antara Ponorogo-Jetis, yang merupakan sentra penjual dawet Jabung.

Kemahsyuran Dawet Jabung memang sudah terkenal sampai kemana-mana. Kemahsyuran tersebut karena Dawet Jabung memiliki cita rasa khas dan cara penyajian yang unik tidak ada duanya di Indonesia. Penjual menyajikan dawet dengan mangkuk dan lepek, namun apabila pembeli yang belum tahu biasanya diambil semuanya, tetapi tidak demikian yaitu hanya semangkuk dawetnya saja.

Konon kemahsyuran dawet Jabung berkaitan erat dengan legenda warok Suromenggolo, yang terkenal sakti mandraguna dan merupakan tangan kanan Raden Batoro Katong. Diceritakan, suatu hari Warok Suromenggolo terlibat perang tanding melawan Jin Klenting Mungil yang menguasai Gunung Dloka, Tatung Balong dan mempunyai pusaka andalan yaitu Aji dawet upas. Konon, ajian ini berbentuk cendol dawet yang terbuat dari mata manusia. Terkena ajian dawet upas seketika tubuh Warok Suromenggolo menderita luka bakar dan ia pingsan seketika.

Warok Suromenggolo akhirnya ditolong oleh seseorang pengembala sapi bernama Ki Jabung. Setelah diguyur dawet buatan Ki Jabung, seketika luka yang diderita Warok Suromenggolo sembuh, bahkan dapat mengalahkan Jim Klenting Mungil dan Jin Gento. Sebagai ungkapan terima kasih, Warok Suromenggolo bersabda, kelak masyarakat desa Jabung akan hidup makmur karena berjualan dawet.

Pesona Wisata Kota Ponorogo

BAB 9 INFORMASI HOTEL, RUMAH MAKAN, BIRO WISATA dan SANGGAR SENI

1. Daftar Hotel di Ponorogo

No	Nama	Alamat	Telp
1	NDALEM KATONG	JL. Batoro Katong	
2	GAJAH MADA HOTEL	JL. Gajah Mada 46	0352 489 861
3	HOTEL JUANDA	JL. Ir H. Juanda 13	0352 483 509
4	HOTEL GEMBIRA		
5	HOTEL FORTUNE		
6	HOTEL MUTIARA	JL. MT Haryono	0352 711 1955
7	HOTEL LATIBAN	JL. KH Ahmad Dahlan 62	0352 481 102
8	HOTEL SENTRUM	JL. Sukarno- Hatta 12	0351 481787
9	HOTEL SAA NUANSA	JL. Sultan Agung 6	0352 482 995
10	HOTEL INDONESIA	JL. Sukarno- Hatta 265	0352 481 917
11	HOTEL AMAN	JL. Sukarn- Hatta 14	0352 485 437
12	HOTEL DIRGAHAYU	JL. Sukarno Hatta 315	0352 481 154
13	HOTEL KENCANA DEWI	JL. Diponegoro 40	0352 481 515
14	HOTEL PONOROGO PERMAI	JL. Alon-Alon Selatan 01	0352 461 369
15	HOTEL PANTES	JL. Diponegor 85	0352 484 361
16	PENGINAPAN LARASATI	JL. Basuki Rahman	0352 461 140

KEPARIWISATAAN

2. Pondok Wisata

No	Nama	Alamat	Telp
1	HOTEL TLOGOREJO	Ds. Gondowido, Ngebel	0352 591 007
2	WILIS	Ds. Gondowido, Ngebel	0352 591 039
3	PASANGRAHAN	Ds. Gondowido, Ngebel	0352 591 007
4	SRITI INDAH	Dsn Wlingi, Ngebel	
5	ASRI	Dsn.Kr. Asri. Ngebel	
6	NGEBEL INDAH	Dsn.Kr. Asri. Ngebel	
7	SRIKANDI 1 DAN 2	Dsn Wlingi, Ngebel	
8	SEKAR DJATI	Dsn Wlingi, Ngebel	
9	PUTRI VINATA	Mbogan, Ngebel	
10	RAMA	Ngebel	
11	TIGA RASA	Ngebel	
12	PUTRI ASIH	Ngebel	
13	MORO SENENG	Dsn Wlingi, Ngebel	

3. Restoran dan Rumah Makan

No	Nama	Alamat	Telp
1	KINTAMANI RESTORAN		

Pesona Wisata Kota Ponorogo

2	RUMAH MAKAN BENTRI		
3	ISTANA LESEHAN		
4	SEKAR KEDATON		
5	SAMI LUMAYAN		
6	RUMAH MAKAN BU ROESMIN		
7	RUMAH MAKAN AJI NIKMAT		
8	JOGLO MANIS		
9	RUMAH MAKAN AMAD		
10	TIRTO WENING		
11	RUMAH MAKAN DIPONEGORO		
12	PRIBADI DUA		
13	RUMAH MAKAN PEMUDA		
14	DEPOT INKUNG		
15	CITRA SARI		
16	SERBA SAMBEL		
17	JOGJA STEAK		

4. Warung dan Café

No	Nama	Alamat	Telp
1	TERAZZ CAFE		
2	NIRWANA CAFE		
3	ANGKRINGAN 'JAVA KULINER PETRUK'		
4	SATE JAMUR TIRAM		
5	GETHUK GOLANG 'ONGGOLONO'		
6	GO GEGONG MPWG		
7	SATE SAPI (PAK SUKIRAN)		

KEPARIWISATAAN

5. Travel Agen

No	Nama	Alamat	Telp
1	GREEN TOUR	JL. Lombok 13	0352 718 1321
2	PAHALA KENCANA	JL. A.R Hakim	0352 462 766
3	KARTIKA TOUR	JL. Puspowarno 85	0352 487 583
4	TALITA RAYA	JL. Mayjend Sutoyo 99	0352 461 950
5	AL HADAD PUTRA	Ds. Ngrupit Jenangan	081 335 788 998
6	ANTO WIJAYA TOUR	JL. Raya Po- Trenggalek	0352 313 581
7	CAKRAWALA	JL. Kumbokarno 19	0352 481 462
8	MAHARANI TRANSPORT	JL. Poncowolo 8	0352 488 965
9	TUNGGUL NAGA	JL. Sadewa 4	085 335 277 770

6. Sanggar Seni Budaya

No	Nama	Alamat	Telp
1	SABUK JANUR	JL. Bantarangin, Sumoroto 44	085 647 165 358
2	SANGGAR KARTIKA PURI	JL. Yos Sudarso, Jenes	081 234 386 96
3	SOLAH WETAN	JL. Usman Mansur, Jetis 6	
4	SANGGAR MARGO JATI JOLO SUTRO	JL Prajurit	081 335 720 878
5	GUNO SECO		

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2018). Bombongan Ekspresive Speech Act Ethnic Java of Panaragan in the Reyog Art (An Ethno Pragmatic Study). . *Advance in Social Science, Education and Humanities Research. 4th PRASASTI International Conference* (p. volume 166). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kam, O. H. (2018). *Madiun dalam Kemelut Sejarah Priyayi dan Petani di Karisidenan Madiun Abad XIX*. Jakarta: Gramedia.
- Kurnianto, R. (2017). *Seni Reyog Ponorogo Sejarah, Nilai dan Dinamika dari waktu ke waktu*. Yogyakarta : Buku Litera.
- Moelyadi. (1985). *Ungkapan Searah Kerajaan Wengker dan Reyog Ponorogo*. Ponorogo: DPD Panca Marga.
- Poerwawijaya. (1985). *Babad Ponorogo*. Ponorogo: Dekdikbudpar.
- Pramono, F. (2006). *Raden Bathoro Katong Bapak-e Wong Ponorogo*. Ponorogo: Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Birokrasi dan masyarakat.
- Purwowidjoyo. (1965). *Suromenggolao Warok Ponorogo Jilid II*. Jakarta: Indomedia.
- Purwowidjoyo. (1990). *Babad Ponorogo Jilid VII: Ponorogo Zaman Belanda*. Ponorogo: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

KEPARIWISATAAN

- Purwowijoyo. (1985). *Babad Ponorogo Jilid 1 R.A Suradiningrat*. Ponorogo: Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Ponorogo.
- Purwowijoyo. (1985). *Babad Ponorogo Jilid II R.A Suradiningrat*. Ponorogo: Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Pemerintah Kabupaten Ponorogo.
- Soemarto. (2011). *Melihat Ponorogo Lebih Dekat*. Ponorogo: Apix Offset.
- Sugianto, A. (2015). *Eksotika Pariwisata Ponorogo*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Sugianto, A. (2016). Kebudayaan Masyarakat Ponorogo. *Jurnal Aristo*.
- Sugianto, A. (2020). *Sejarah Adipati dan Bupati Ponorogo 1496-2016*. Ponorogo: UMPO Press.
- Toebari. (1996). *Hari Jadi Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Ponorogo Daerah Tingkat II.

Kepariwisataan

Pesona Wisata Kota Ponorogo

Buku ini secara spesifik hadir untuk menambah referensi terkait beragam jenis potensi wisata di Ponorogo baik yang telah dikembangkan maupun potensi wisata yang belum dikembangkan secara maksimal. Beberapa obyek wisata yang berhasil berkembang dengan potensial adalah wisata budaya, wisata alam, wisata religi, wisata kuliner, wisata olahraga dan wisata buatan lainnya

Berikutnya buku ini juga akan memberikan pengetahuan kepada pembacanya mengenai seluruh aktivitas kepariwisataan yang terdapat di kabupaten Ponorogo sehingga diharapkan menjadi informasi tambahan yang dapat memperkuat referensi calon wisatawan untuk melakukan wisata ke wilayah Ponorogo .

Penerbit :
CV. Pustaka Learning Center
Karya Kartika Graha A.9 Malang 65132
Whatsapp 08994458885
www.pustakalearningcenter.com

